

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan bagi kehidupan manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan, karena lingkungan sangat berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Di alam lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Karenanya merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan berlangsung secara terus-menerus. Namun dalam kenyataannya manusia jugalah yang melakukan kerusakan di bumi ini dengan berbagai macam aktivitasnya yang berdampak negatif pada lingkungannya.

Sikap manusia juga bisa menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan lingkungan. Sikap sendiri merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap manusia yang baik dalam memelihara lingkungan sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap asri dan nyaman . Selain itu juga berkaitan dengan perilaku manusia itu sendiri.

Perilaku manusia dalam aktivitasnya sehari – hari sangatlah beragam. Perilaku sendiri memiliki arti suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan , yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Notoadmodjo, 2003). Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif

(melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004).

Dari tiga bentuk perilaku tersebut yaitu pengetahuan, dimana masyarakat memiliki pengetahuan dalam menjaga lingkungannya, dari pengetahuan tersebut masyarakat akan memiliki sikap berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki dimana akan tercipta tindakan dari masyarakat itu sendiri. Salah satunya tindakan dalam menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dalam pengelolaan sampah. Pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan di sekitar rumah ataupun sungai merupakan tindakan yang tidak mencintai lingkungan.

Kebersihan merupakan hal dasar dalam menjalankan pola hidup sehat dan salah satu faktor yang dapat menciptakan keadaan lingkungan hidup sehat. Salah satunya yang menjadikan dasar kebersihan lingkungan adalah tindakan masyarakat dalam mengelola sampah. Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, semakin meningkat pula volume sampah yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena setiap penduduk mulai dari bayi sampai orang tua pasti menghasilkan sisa buangan dari proses aktivitas hidupnya seperti makan, masak, mandi, bekerja dan sebagainya. Disamping itu pola konsumsi masyarakat dan kemajuan teknologi berkontribusi dalam menimbulkan sampah yang semakin beragam, antara lain sampah kemasan yang berbahaya dan sulit diurai oleh alam. Sampah juga sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah – sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan

sampah yang baik , bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan.

Namun tidak semua masyarakat memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan, salah satunya terdapat di wilayah Kelurahan Jurumudi, Kota Tangerang. Kelurahan Jurumudi merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Tangerang. Kelurahan Jurumudi merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Benda, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.925 jiwa pada tahun 2016, dan memiliki jumlah KK sebanyak 4580 KK (data Kelurahan Jurumudi tahun 2016) Kondisi lingkungan di wilayah ini memiliki pola pemukiman yang tidak terlalu padat, namun dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan pesatnya pertumbuhan pembangunan di wilayah ini, banyak masyarakat yang membangun rumah di lahan-lahan pertanian sehingga menjadikan terjadinya alih fungsi lahan. Dari data yang tercatat di Kelurahan Jurumudi memiliki sarana dan prasarana kebersihan yaitu Tempat Pembuangan Sementara (TPS) 0 lokasi, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) 0 lokasi, jumlah gerobak sampah 16 unit, jumlah tong sampah 500 unit, jumlah truck pengangkut sampah 1 unit, dan kelurahan ini tidak memiliki tempat pengelolaan sampah. Dari data diatas terlihat bagaimana kurangnya fasilitas kebersihan dalam permasalahan pengelolaan sampah, wilayah ini masih tidak memiliki struktur pengelolaan sampah dengan baik, kurangnya armada pengangkut sampah membuat masyarakat secara tidak langsung membuang sampah pada tempat-tempat lahan kosong. Hal ini tentunya akan merugikan masyarakat sendiri. Selain terjadinya banjir, keadaan ini menjadikan wilayah di daerah ini menjadi kumuh, karena tidak terdapat pengelolaan sampah dengan baik, selain menjadikan lingkungan menjadi kotor dan kumuh, hal ini akan berdampak pula pada kesehatan lingkungan di daerah ini. Dengan kondisi lingkungan yang seperti ini, bagaimana dengan sikap masyarakat dan bagaimana perilaku yang akan terlihat pada masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Jurumudi , Kecamatan Benda, Kota Tangerang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka masalah yang akan dibahas adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat tentang mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang.
3. Untuk menganalisis bagaimana sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada bagaimana sikap dengan perilaku masyarakat mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Bagaimana sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, kota Tangerang.

## **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat dari masalah lingkungan yang ada terutama dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang, yaitu bagaimana sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Dapat menjadi pengemban ilmu pengetahuan khususnya dalam geografi lingkungan.

2. Masyarakat

Dapat mengetahui dan mengajarkan pengetahuan lingkungan hidup kepada keluarganya, dan dapat menjadi acuan untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan permukiman.

3. Pemerintah dan Intansi

Menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan instalasi terkait dalam hal pengetahuan lingkungan hidup dan menjaga kebersihan lingkungan.

